

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS
SERTA LIKUIDITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Pada
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)**

Dipa Teruna Awaloedin¹ Hasanudin² Ummil Jannah³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Nasional^{1,2,3}

Jl. Sawo Manila No.61, RW.7, Pejaten Barat., Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12520

Email :

dipateruna@civitas.unas.ac.id¹ Hasanudinsadikin910@gmail.com²

ummiljannah99@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, liabilitas terhadap audit report lag pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 96 sampel menggunakan data sekunder dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu metode purposive sampling. Pengolahan data dari penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software (SPSS) Versi 25.0.

Pengujian dari regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag, sedangkan untuk variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag, untuk variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag, dan pada variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan audit Report Lag

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of firm size, profitability, solvency, and liability variables on audit report lag in infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. The number of samples used in this study were 96 samples using secondary data in the annual reports of companies listed on the IDX for the 2015-2020 period. The technique used for sampling is purposive sampling method. Processing data from this study using multiple linear regression analysis using software (SPSS) Version 25.0. Testing from multiple linear regression showed that the firm size variable had a negative effect on audit report lag, while the profitability variable had no effect on audit report lag, for solvency variables had a negative effect on audit report lag, and the liquidity variable had no effect on audit report lag.

Keywords : Firm Size, Profitability, Solvency, Liquidity, and Audit Report Lag.

I. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian di Indonesia menunjukkan sinyal pemulihan yang cukup baik, yang didukung oleh berkembangnya pasar modal. Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian sebuah negara dikarenakan pasar modal berfungsi sebagai sarana pendanaan usaha atau sarana perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Berdasarkan data yang diperoleh dari statistik publik yang dikeluarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia pada bulan Agustus 2021 menunjukkan terjadi peningkatan jumlah investor pasar modal yang sangat signifikan meskipun sedang terjadi pandemi Covid-19. Pada akhir Agustus 2021, jumlah *SingleInvestor Identification* (SID) pasar modal tercatat 6,1 juta. Kemudian, investor saham sebanyak 2,69 juta, investor reksadana sebanyak 5,44 juta dan investor surat berharga negara sebanyak 558,701. Masing-masing angka tersebut tumbuh dibandingkan jumlah investor akhir 2020. Masing-masing tumbuh sebesar 57,2% untuk investor, 59,24% untuk saham, 71,57% untuk reksadana, 21,36% untuk surat berharga negara (Soenarso, 2021).

Kenaikan jumlah investor selama pandemi dikarenakan adanya pembatasan pergerakan masyarakat sehingga dalam sehari-hari penggunaan media sosial meningkat tajam. Selain itu perusahaan sekuritas pun juga memanfaatkan media sosial dalam menjangkau nasabah baru. Seiring penambahan jumlah investor baru, jumlah investor yang aktif bertransaksi juga meningkat hampir dua kali lipat dari pencapaian tahun lalu yang berjumlah 590.658 SID baru.

Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap investor yaitu dengan menerbitkan laporan keuangan tepat waktu. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting dan dasar bagi investor dan juga perusahaan dalam membuat dan menentukan keputusan untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Definisi dari laporan keuangan menurut Soemarsono (2004:34) "Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil perusahaan".

Tujuan laporan keuangan adalah

untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No. 1 2015: 10).

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.1 Tahun 2015:10). menyatakan bahwa karakteristik laporan keuangan yaitu mudah dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu agar memenuhi karakteristik relevan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi informasi akuntansi, karena informasi yang telah lewat akan lebih sedikit digunakan oleh pelaku pasar untuk mengambil keputusan investasi, karena informasi yang disampaikan telah kehilangan nilai relevansinya (PSAK No. 1 Paragraf 43, 2015)

Setiap perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangannya secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Ketentuan yang diatur pada Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Dan LK No. Kep-431/BL/2012 tentang kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan yang menyebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib untuk menyampaikan laporan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada BAPEPAM dan LK paling lambat empat bulan setelah tahun buku berakhir.

Pada 31 Desember 2012, pengawasan pasar modal diambil alih oleh Otoritas Jasa Keuangan sehingga peraturan tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan berubah menjadi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 Bab III Pasal 7 Ayat 1 yang menyatakan emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir.

Ketika pandemi Covid-19 melanda Indonesia OJK menetapkan kebijakan baru yaitu melonggarkan batas waktu laporan keuangan dan RUPS yang tercantum dalam siaran pers nomor SP18 /DHMS/ OJK /III/ 2020. Hal ini dilakukan upaya untuk menyesuaikan kondisi darurat akibat wabah Covid-19. Dari adanya kebijakan ini maka pelaksanaan RUPS tahunan yang

seharusnya dilakukan paling lambat 30 Juni menjadi 31 Agustus, dan juga perubahan penyampaian laporan keuangan tahunan yang semula paling lambat 30 Maret menjadi 31 Mei.

Keterlambatan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan masih menjadi sebuah fenomena di Bursa Efek Indonesia hingga saat ini. Hal ini dibuktikan berdasarkan data BEI dari tahun ke tahun masih cukup banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit. Banyaknya perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan ini mengindikasikan bahwa ketepatan waktu masih menjadi kendala bagi sebagian perusahaan khususnya perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Azhari & Nuryatno, 2019).

Menurut Kartika (2011), *Audit Report Lag* adalah jangka waktu penyelesaian pelaksanaan audit dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal diterbitkan laporan audit. Lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang dipublikasikan serta faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* akan menjadi objek penting untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah lanjutan dengan Judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2020”.

Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, Apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas serta Likuiditas berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kepatuhan (*compliance theory*)

Teori kepatuhan (*compliance theory*) adalah teori yang menjelaskan suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap

perintah dan aturan yang diberikan. Menurut H. Kelman dalam Anggraeni & Kiswara (2011) *compliance* merupakan suatu kepatuhan yang berdasarkan pada harapan akan suatu imbalan dan usaha untuk menghindarkan diri dari hukuman yang dijatuhkan, sedangkan menurut Lunenburg (2012) teori kepatuhan merupakan sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen Stanley Migran (1963) berpendapat bahwa ketaatan dapat memotivasi kelompok, organisasi, dan juga seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan aturan yang telah ditetapkan.

Tuntutan dalam kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : Kep-431/BL/2012 dan Peraturan OJK Nomor 29/PJOK.04/2016 peraturan ini mengharuskan emiten untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan dalam waktu tiga bulan setelah tahun buku berakhir dan juga laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan keuangan auditan.

Audit Report Lag

Audit report lag adalah rentang waktu perusahaan dalam menyelesaikan audit laporan keuangan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit report lag* diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan Nomor : Kep-431/BL/2012 dan Peraturan OJK Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan, emiten wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat pada bulan ketiga setelah tahun buku berakhir.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengukur besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset, total penjualan

dalam satu periode, nilai pasar saham, dan lain-lain yang dimiliki perusahaan. Peraturan OJK Nomor 54/PJOK.04/2017 menyatakan bahwa perusahaan kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah), perusahaan menengah adalah badan usaha yang didirikan di Indonesia dan total aset tidak melebihi 250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah), dan perusahaan besar adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah total aset lebih dari 250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah).

Dalam penelitian ini menentukan besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan. Pada umumnya perusahaan yang besar memiliki lebih banyak sumber daya yang lebih baik, proses akuntansi yang lebih baik, serta proses pengendalian internal yang lebih baik pula, sehingga memudahkan auditor dalam menyelesaikan proses audit yang dilakukan, karena minimnya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan (Pramaharjan & Cahyonowati, 2015).

Profitabilitas

Menurut Sartono (2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari hasil penjualan, total aset, atau modal sendiri. Menurut rasio profitabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi normal perusahaan Hery (2015:226). Semakin besar rasio profitabilitas maka menggambarkan semakin baik kemampuan perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2013:135).

Tingginya rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menghasilkan laba. Profitabilitas bisa dilihat pada laporan laba rugi perusahaan, yang menunjukkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba baik, akan cenderung menyampaikan laporan secara tepat waktu kepada investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Hal ini dapat dikatakan sebagai kabar baik untuk perusahaan, sehingga tidak ada penundaan dalam penyampaian informasi.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio solvabilitas yang secara umum digunakan adalah *debt to total aktiva* dan *debt to total modal*. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *debt to total modal*. Rasio ini akan mendeskripsikan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal, atau menggambarkan kemampuan modal dalam menjamin utang.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus dilunasi dalam waktu yang singkat, perusahaan dapat dikatakan likuid jika mempunyai alat pembayaran berupa asset lancar yang lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya. Likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi juga dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan jika tingkat likuiditasnya rendah maka, mencerminkan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk melunasi kewajibannya.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Solvabilitas dan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, Pada Perusahaan sektor infrastruktur di BEI tahun 2015 – 2020.

III. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag* yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama enam tahun terakhir di tahun 2015 – 2020.

Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan berasal dari Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan sektor infrastruktur pada periode 2015 hingga 2020 di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan web resmi masing masing perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi target pada penelitian ini yaitu Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2021. Populasi diperoleh berdasarkan pada model data time series dimana sumber data yang diperoleh untuk laporan keuangan tahunan perusahaan sektor infrastruktur secara tidak langsung yaitu melalui website resmi BEI tahun 2015-2019. Jumlah populasi perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 adalah 57 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, adapun kriteria tersebut sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020
2. Perusahaan sektor infrastruktur yang mengalami kerugian selama periode 2015-2020
3. Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak menyajikan data laporan keuangan dengan mata uang rupiah
4. Perusahaan yang terdaftar di BEI minimal 6 Tahun (sejak tahun 2015).

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan mengkaji berbagai literatur pustaka, jurnal, penelitian terdahulu, dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan telekomunikasi. Selain teknik dokumentasi penulis juga melakukan pengumpulan data dengan riset kepustakaan, dan pengamatan nonpartisipan.

Definisi Operasional

- 1) **Audit Report Lag** : Rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor

independen

Audit report lag = Tanggal laporan audit – tanggal Tutup buku

- 2) **Ukuran Perusahaan** : Suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan menggunakan indikator total aset, penjualan atau modal.
Ukuran perusahaan = $\ln(\text{total aset})$

- 3) **Profitabilitas** : Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- 4) **Solvabilitas** : Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang dan jangka pendek.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- 5) **Likuiditas** : Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo.

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah kegiatan statistik yang dimulai dengan pengumpulan data, penyusunan atau pengukuran data, pengolahan data, penyajian dan menganalisa data angka berguna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa dan keadaan. Tujuan analisis deskriptif pada penelitian ini merupakan untuk memberikan data yang jelas tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas terhadap *Audit Report Lag*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam penelitian untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Untuk mengetahui suatu data normal atau tidak salah satunya dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov Test (K-S). Dalam uji Kolmogorov Smirnov, suatu data dapat

dikatakan normal jika nilai asymptotic significance lebih besar dari 0,05.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Pada uji heteroskedastisitas, model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan teknik pengujian dengan uji grafik scatter plot yaitu dengan melihat apakah ada atau tidaknya pola tertentu didalam grafik tersebut.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Sujarweni Wiratna (2015), uji multikolonieritas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Dengan dilakukannya uji multikolonieritas berguna untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi (Ghozali, 2011).

d. Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui suatu model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan sebuah kesalahan pengganggu pada periode yang sebelumnya (t-1). Suatu model yang baik merupakan model yang tidak memiliki autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan uji data dengan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression method*). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel dependen dengan faktor - faktor yang mempengaruhinya terhadap variabel independen.

Model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Audit report lag
α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
X ₁	= Ukuran perusahaan
X ₂	= Profitabilitas
X ₃	= Solvabilitas
X ₄	= Likuiditas
e	= Standard Error

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel dependen dapat diprediksi dengan menggunakan model regresi. Hipotesis diuji pada taraf signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05. Kriteria diterima atau ditolaknya suatu hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi probabilitas. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen mampu memperjelas variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, jika nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas dan nilai R² yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

d. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag menggunakan uji regresi parsial (uji t). Uji regresi parsial adalah pengujian yang dilakukan terhadap variabel dependen pada variabel terikat (Ghozali, 2016). Hipotesis-hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dirumuskan: H₀, apabila prob > 0,05 atau t hitung < t tabel maka variabel X secara individu (Parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. H₀, Jika prob < 0,05 atau t hitung > t tabel maka variabel X secara individu (Parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.
Audit Report Lag	70	45	112	75.99	
Ukuran Perusahaan	70	27.42919	33.69519	30.0490496	
Profitabilitas	70	.00473	.16242	.0614996	
Solvabilitas	70	.06949	3.82681	1.3374190	
Likuiditas	70	.00558	2.56453	1.1255043	
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Hasil analisis pada statistik deskriptif terhadap variabel *audit report lag*, nilai minimum sebesar 45 yang terdapat pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI) dan Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP) pada tahun 2016 dan nilai maksimum dari data *audit report lag* sebesar 112 yang terdapat pada PT. Nusa Raya Cipta Tbk. (NRCA) pada tahun 2015. *Audit report lag* memiliki hasil rata-rata (*mean*) sebesar 75,99 dan standar deviasinya 15,686.
2. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel ukuran perusahaan, terdapat nilai minimum sebesar 27,42919 yang terdapat pada PT Nusa Raya Cipta Tbk. (NRCA) pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 33,69519 Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR) pada tahun 2015. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30,0490496 dan dengan standar deviasi sebesar 1,61160364.
4. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel profitabilitas, terdapat nilai minimum sebesar 0,00473 yang terdapat pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.(WIKA) pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,16242 yang terdapat pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada tahun 2016. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0614996 dan dengan standar deviasi sebesar 0,04349991.
5. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel solvabilitas, terdapat nilai minimum sebesar 0,6949 yang terdapat pada PT. Citra

Marga Nusaphala Persada (CMNP) pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 3,82681 yang terdapat pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI) pada tahun 2017. Solvabilitas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,3374190 dan dengan standar deviasi sebesar 0,88225689.

6. Untuk hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel likuiditas, terdapat nilai minimum sebesar 0,00558 yang terdapat pada PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. (JKON) pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 2,56453 yang terdapat pada PT. Paramita Bangun Sarana Tbk. (PBSA) pada tahun 2016. Likuiditas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,1255043 dan dengan standar deviasi sebesar 0,53732296.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.13783895
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.052
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

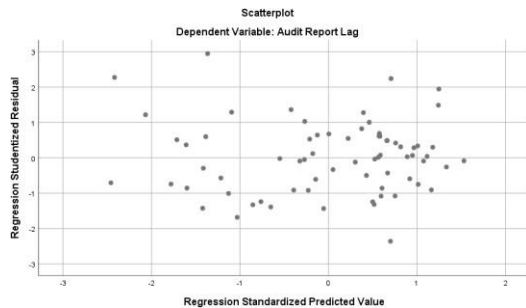
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 25.0 (2022)

Pada tabel di atas menyatakan bahwa pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada uji *One Sample Kolmogorov - Smirnov Test* menunjukkan hasil yaitu 0.200 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal serta model layak digunakan dalam memprediksi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap *Audit Report Lag*.

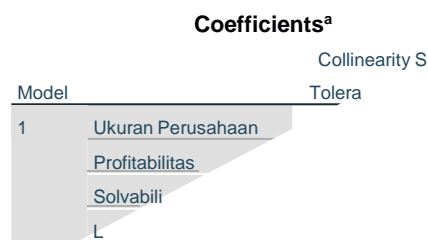
b. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 25.0 (2022)

Pada gambar di atas menggambarkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan titik menyebar pada uji scatter plot pada penelitian ini. Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan variabel yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal ini menyebabkan model pada uji ini layak digunakan dalam menentukan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap *Audit Report Lag*.

c. Uji Multikolinieritas



a.

Sumber : Output SPSS 25.0 (2022)

Berdasarkan hasil pada Tabel di atas perhitungan uji multikolinieritas yaitu nilai *tolerance* lebih dari 0.10 (10%) yaitu variabel ukuran perusahaan 0,742%, variabel profitabilitas 0,717%, variabel solvabilitas 0,705% dan variabel likuiditas 0.970%.

Pada nilai VIF kurang dari 10 yaitu pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai 1,349, pada variabel profitabilitas 1,395, variabel solvabilitas 1,419, dan likuiditas 1.031. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pada variabel bebas dalam penelitian ini tidak mempunyai korelasi secara signifikan yang berarti bahwa variabel bebas tidak mempunyai masalah dengan multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Sumber : Output SPSS 25.0 (2022)

Pada Tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian dari nilai *durbin watson* adalah 1.4943. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai DW = 1,513 lebih besar dari nilai du yaitu 1.7351 dan kurang dari (4-du) yaitu 2,2649. Maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat dan tidak terjadi autokorelasi atau hasil tersebut sama dengan tidak ada masalah autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	16.788	33.902			4.952	.000
Ukuran Perusahaan	-2.682	1.174	-.276		-2.284	.026
Profitabilitas	21.222	44.247	.059		.480	.633
Solvabilitas	-6.740	2.200	-.379		-3.063	.003
Likuiditas	-3.189	3.079	-.109		-1.036	.304

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber : Output SPSS 25.0 (2022)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dibuat sebuah hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut ini :

$$Y = 16,788 - 2.682X_1 + 21.222X_2 - 6.740X_3 - 3.189X_4 + \epsilon$$

- a) Konstanta sebesar 16,788. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas perusahaan dianggap sama dengan nol, maka nilai *audit report lag* akan meningkat sebesar 16,788 %
- b) Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -2,682 ini menunjukkan bahwa bila variabel lain dianggap konstan, maka jika terjadi peningkatan sebesar 1% ukuran perusahaan akan mengakibatkan nilai *audit report lag* mengalami penurunan sebesar 2,682 persen
- c) Koefisien regresi profitabilitas sebesar 21,222 ini menunjukkan bahwa bila

variabel lain dianggap konstan, maka jika terjadi kenaikan 1% ukuran perusahaan akan mengakibatkan nilai *audit report lag* mengalami kenaikan sebesar 21,222 persen

- d) Koefisien regresi solvabilitas sebesar - 6,740 ini menunjukkan bahwa bila variabel lain dianggap konstan, maka jika terjadi kenaikan 1% ukuran perusahaan akan mengakibatkan nilai *audit report lag* mengalami penurunan sebesar 6,740 persen
- e) Koefisien regresi likuiditas sebesar - 3,189 ini menunjukkan bahwa bila variabel lain dianggap konstan, maka jika terjadi kenaikan 1% ukuran perusahaan akan mengakibatkan nilai *audit report lag* mengalami penurunan sebesar 3,189 persen

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5067.392	4	1266.848	6.914	.000 ^b
	Residual	11909.594	65	183.225		
	Total	16976.986	69			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

Sumber : Output SPSS 25.0 (2022)

Tabel di atas menunjukkan hasil uji F dengan nilai Signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dari hasil di atas variabel bebas dapat atau mampu untuk menjelaskan pengujian variabel yang terkait dalam penelitian. Maka dapat dikatakan bahwa model penelitian fit serta layak digunakan untuk memprediksi variabel bebas yaitu pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap variabel terikat yaitu *audit report lag*.

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjuster R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.298	.255	13.536

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber : Output SPSS 25.0 (2022)

Hasil dari uji koefisien determinasi R² pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,255 atau 25,5%. Hal ini berarti terdapat hasil pengujian sebesar 25,5% untuk variabel dependen *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variasi masing-masing variabel Independen, sedangkan sebesar 74,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini. Faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit report lag* seperti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Sovabilitas, dan Likuiditas.

d. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Sumber : Output SPSS 25.0 (2022)

1. Ukuran Perusahaan mempunyai nilai sig 0,026 < 0,05 dan diperoleh hasil t hitung 2,284 > t tabel 1.99656, hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pada H₁ yaitu Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* **diterima**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan (X₁) memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* (Y).
2. Profitabilitas nilai sig 0,633 > 0,05 dan diperoleh hasil t hitung 0.480 < t tabel 1.99656, hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pada H₂ yaitu Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* **ditolak**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel profitabilitas (X₂) tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* (Y).
3. Solvabilitas nilai sig 0.0033 < 0,05 dan diperoleh hasil t hitung 3,063 > t tabel 1.99656, hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pada H₃ yaitu solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* **diterima**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel solvabilitas (X₃) memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* (Y).

4. Likuiditas nilai sig 0,304 > 0,05 dan diperoleh hasil t_{hitung} 1,036 < t_{tabel} 1.99656, hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pada H_4 yaitu likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* **ditolak**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel likuiditas (X_4) tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* (Y).

Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan pengujian pada hipotesis pertama dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Terlihat bahwa nilai koefisien regresi (β) yang menunjukkan tanda negatif sebesar -2,682, dengan nilai t -2,284 dengan signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel ukuran perusahaan hipotesis diterima.

Pada dasarnya pengaruh negatif tersebut sekaligus mendefinisikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin pendek waktu untuk penyelesaian laporan keuangan, maka semakin pendek keterlambatan auditnya.

Hal ini dikarenakan semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga mampu mengurangi salah saji dalam penyusunan laporan keuangan.

Manajemen perusahaan berskala besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang baik dan dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga mampu mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan memudahkan auditor dalam melakukan proses audit. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung mengalami tekanan eksternal lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit lebih awal.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* tetapi tidak signifikan. Namun hasil yang diperoleh dari pengujian ini tidak dapat membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien regresi (β) menunjukkan tanda positif sebesar 21.222, dengan nilai t 0.480 dan signifikansi sebesar 0.633.

Dari pengujian diperoleh nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0.05. Sehingga hipotesis pada variabel *audit report lag* tersebut ditolak.

Profitabilitas dianggap mempengaruhi audit report lag dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi ingin segera menyampaikan laporan keuangannya kepada publik karena hal tersebut adalah berita baik yang dapat menguntungkan perusahaan sedangkan perusahaan dengan profitabilitas yang kurang baik cenderung akan lambat dalam menyampaikan laporan auditnya kepada publik karena hal tersebut adalah berita buruk atau bad news.

Namun, dalam penelitian ini diperoleh hasil profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan semua perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maupun yang memiliki profitabilitas rendah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan semua perusahaan sama-sama memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan auditnya tepat waktu.

3. Pengaruh solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat pada koefisien regresi (β) yang menunjukkan tanda negatif sebesar - 6,740 dengan nilai t -3,063 dan signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikan tersebut lebih

kecil dari 0,05 sehingga pada variabel solvabilitas hipotesis diterima.

Dengan adanya pengaruh negatif tersebut dapat disimpulkan semakin tinggi solvabilitas, maka akan mengurangi rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang *solvable* dapat membayar utang-utangnya dengan asset yang dimiliki perusahaan. Dengan tingkat kemampuan membayar utang yang baik, perusahaan memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan laporan keuangan.

4. Pengaruh likuiditas terhadap *Audit Report Lag*

Pada variabel likuiditas mempunyai hipotesis yaitu likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Namun hasil yang diperoleh dari pengujian ini tidak bisa membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi (β) sebesar -3,189 dengan nilai t -1,036 dan nilai signifikansi 0.304. Dimana dari pengujian ini diperoleh hasil nilai t hitungnya lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis pada variabel likuiditas ditolak.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa besar atau kecilnya likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan likuiditas bukan merupakan fokus kabar baik bagi perusahaan terhadap investor. Selain itu, tingginya tingkat likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki porsi nilai aset jangka pendek (*current asset*) yang lebih besar dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek (*current liabilities*).

V.PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengujian pada variabel ukuran perusahaan mendapat hasil yang sesuai dengan hipotesis, sehingga hipotesis pertama diterima yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.
2. Pengujian pada variabel profitabilitas tidak mendapatkan hasil yang sesuai dengan hipotesis, sehingga hipotesis kedua ditolak yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Pengujian pada variabel solvabilitas mendapat hasil yang sesuai dengan hipotesis, sehingga hipotesis ketiga diterima yaitu solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.
4. Pengujian pada variabel likuiditas tidak mendapatkan hasil yang sesuai dengan hipotesis, sehingga hipotesis keempat ditolak yaitu likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian serta kesimpulan di atas, penulis memberikan saran kepada penelitian-penelitian yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian oleh penulis selanjutnya dan serta bagi pihak lain yang terkait dalam penelitian sebagai berikut:

a) Akademisi

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi referensi serta acuan dalam menambah pengetahuan dan juga wawasan khususnya dalam perkembangan bidang studi akuntansi mengenai bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap *audit report lag*.

b) Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian ini menggunakan data perusahaan sektor infrastruktur sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi serta sumber data acuan untuk memperkuat hasil penelitian yang akan datang. Karena masih memungkinkan untuk penelitian selanjutnya akan mendapatkan hasil yang berbeda dari periode dan sektor yang berbeda pula agar hasilnya lebih baik maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian pada periode terbaru agar mendapatkan hasil terkini dan juga pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

c) Bursa Efek Indonesia

Pada penelitian ini diharapkan bagi pihak Bursa Efek Indonesia dapat menjadi tambahan informasi untuk dapat menciptakan dan memperluas data mencantumkan perusahaan yang terpercaya dan memiliki kualitas yang baik. Serta sumber data dan laporan keuangan perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia agar dapat lebih dilengkapi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, & Kiswaran. (2011). Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Perpajakan

Sunset Policy Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. *Universitas Diponegoro*.

Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Opini Audit Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 19–33. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p03>

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Center for Academi Publishing Services.

PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan, (2015).

Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 152–171.

Lunenburg, F. C. (2012). Compliance Theory and Organizational Effectiveness. *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity*, 14(1), 1–4. <http://nationalforum.com/Electronic Journal Volumes/Lunenburg, Fred C Compliance Theory and Organizational Effectiveness IJSAID V14 N1 2012.pdf>

Pramaharjan, B., & Cahyonowati, N. (2015). Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 254048.

Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.

Soemarsono. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Lima). Salemba Empat.

Soenarso, S. (2021). *Jumlah Investor Pasar Modal Meningkat Pesat Selama Periode Januari - Agustus 2021*. Kontan.Co.Id. <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/jumlah-investor-pasar-modal-meningkat-pesat-selama-periode-januari-agustus-2021>

Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No. Kep-431/BL/2012.